

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini dilakukan menyajikan beberapa teori dari penelitian terdahulu. Terdapat keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, yaitu mengenai topik atau judul penelitian, permasalahan yang diangkat, dan informasi yang ingin digali, tujuan, metode penelitian, hasil penelitian, serta persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini.

2.1.1 Penelitian Rohansyah, Rachmawati, Hasnita (2021)

Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing* (11 NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan syariah di Indonesia. Sampel penelitian ini adalah 7 Bank Umum Syariah 2014-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negative tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel dependen yang akan digunakan adalah *Return on Asset* (ROA)
- b. Variabel independen yang digunakan penelitian adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

- c. Sampel yang digunakan pada penelitian adalah Bank Umum Syariah.
- d. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian sama-sama menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel independen yang digunakan terdahulu adalah *Non Performing Financing* (NPF)
- b) Periode yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu laporan triwulanan dari tahun 2014-2018, sementara pada penelitian saat ini menggunakan laporan tahunan periode 2014-2020.

2.1.2 Penelitian Ariandhini (2019)

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* (CG) yang diukur dengan komposisi dewan komisaris, komposisi dewan direksi, komposisi komite audit dan komposisi dewan pengawas syariah terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Sampel penelitian ini adalah 5 Bank Umum Syariah periode 2014-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier dan data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel independen dewan komisaris dan dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). Variabel independen dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA), dan variabel independen komite audit

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA).

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel dependen yang akan digunakan adalah *Return on Asset* (ROA)
- b. Variabel independen yang digunakan penelitian adalah jumlah dewan komisaris
- c. Sampel yang digunakan pada penelitian adalah Bank Umum Syariah.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Pada penelitian terdahulu variabel independen yang diteliti adalah dewan komisaris, dewan pengawas syariah, dewan direksi, komite audit, sedangkan pada penelitian saat ini variabel independen yang diteliti adalah struktur kepemilikan asing dan swasta, jumlah dewan komisaris, ukuran bank, dan risiko likuiditas.
- b) Sampel yang diteliti pada penelitian sebelumnya yaitu 5 Bank Umum Syariah periode 2011-2016, sedangkan pada penelitian saat ini sampel yang diteliti yaitu 11 Bank Umum Syariah periode 2014-2020.
- c) Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi data panel sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan analisis linear berganda.

2.1.3 Penelitian Rachmat & Komariah (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari rasio *Capital adequacy ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Sampel penelitian ini adalah 9 Bank Umum Syariah periode 2010-2015. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negative signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel dependen yang akan digunakan adalah *Return on Asset* (ROA)
- b. Variabel independen yang digunakan penelitian adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
- c. Sampel yang digunakan pada penelitian adalah Bank Umum Syariah.
- d. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian sama-sama menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel independen yang digunakan terdahulu adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF)

- b) Periode yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu laporan tahunan dari tahun 2010-2015, sementara pada penelitian saat ini menggunakan laporan tahunan periode 2014-2020.

2.1.4 Penelitian Dianitasari & Hersugondo (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strukyut kepemilikan bank yang terdiri dari kepemilikan pemerintah, domestik, dan asing, lalu model bank dan konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Sampel penelitian ini adalah 94 Bank Umum Konvensional dan Syariah periode 2014-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah Statistic deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi data panel dengan model efek random. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Modal bank dan kepemilikan pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan kepemilikan asing berpengaruh negatif signifikan, sedangkan kepemilikkn domestik dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel dependen yang akan digunakan adalah *Return on Asset* (ROA)
- b. Variabel independen yang digunakan penelitian adalah kepemilikan domestik, dan kepemilikan swasta.
- c. Sampel yang digunakan pada penelitian adalah Bank Umum Syariah.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Pada penelitian terdahulu variabel independen yang diteliti adalah struktur kepemilikan pemerintah, domestik, asing, model bank dan konsentrasi kepemilikan, sedangkan pada penelitian saat ini variabel independen yang diteliti adalah struktur kepemilikan asing dan swasta, jumlah dewan komisaris, ukuran bank, dan risiko likuiditas.
- b) Sampel yang diteliti pada penelitian sebelumnya yaitu 94 bank umum konvensional dan syariah periode 2014-2018, sementara pada penelitian saat ini sampel yang diteliti yaitu 11 Bank Umum Syariah periode 2010-2020.
- c) Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi data panel dengan model efek random sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan analisis linear berganda.

2.1.5 Penelitian Yuniari & Badjra (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko likuiditas, efisiensi dan ukuran bank terhadap kebijakan profitabilitas pada bank umum milik negara dan bank asing di Indonesia. Sampel penelitian ini adalah 13 Bank Umum Milik Negara dan Bank Asing yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2013-2017. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap

profitabilitas serta terdapat perbedaan profitabilitas antara bank umum milik negara dengan bank asing di Indonesia.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel dependen yang akan digunakan adalah *Return on Asset* (ROA)
- b. Variabel independen yang digunakan penelitian adalah Ukuran Bank (*size*)
- c. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian sama-sama menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Pada penelitian terdahulu variabel independen yang diteliti adalah likuiditas, efisiensi dan ukuran bank sementara pada penelitian saat ini variabel independen yang diteliti adalah struktur kepemilikan asing dan swasta, jumlah dewan komisaris, risiko bank dan ukuran bank.
- b) Sampel yang diteliti pada penelitian sebelumnya yaitu 13 bank umum milik negara dan bank asing terdaftar di Bank Indonesia periode 2013-2017, sementara pada penelitian saat ini sampel yang diteliti yaitu 11 Bank Umum Syariah periode 2014-2020.

2.1.6 Penelitian Nguyen et al., (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing, kepemilikan domestic, kepemilikan negara, kepemilikan swasta dan *corporate governance* terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA dan

ROE. Sampel penelitian ini adalah 40 bank yang ada di Vietnam periode 2010 hingga 2012. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan swasta berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel dependen yang akan digunakan adalah *Return on Asset* (ROA)
- b. Variabel independen yang digunakan penelitian adalah kepemilikan swasta
- c. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing, kepemilikan domestic, kepemilikan negara, kepemilikan swasta dan *corporate governance*, sedangkan pada penelitian sekarang tidak menggunakan konsentrasi kepemilikan, kepemilikan domestik, tetapi hanya menggunakan kepemilikan swasta dan akan ditambahkan kepemilikan asing, dewan komisaris, ukuran bank, dan Risiko Likuiditas.

- b) Sampel yang digunakan terdahulu adalah Bank Umum di Vietnam, sedangkan penelitian sekarang menggunakan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.
- c) Periode yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah tahun 2010-2012, sementara pada penelitian saat ini menggunakan tahun 2014-2020.

2.1.7 Penelitian Cahaya, Yulizar., dan Hartini (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan dan *Corporate Governance* terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Sampel penelitian ini adalah 31 bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki data *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2010-2014. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing dan kepemilikan swasta tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan ukuran bank (*Size*) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel dependen yang akan digunakan adalah *Return on Assets* (ROA)
- b. Variabel independen yang digunakan penelitian adalah kepemilikan asing, kepemilikan swasta dan ukuran bank (*size*).

- c. Teknik analisis data sama-sama menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing, kepemilikan domestik, kepemilikan swasta dan *corporate governance*, sedangkan pada penelitian saat ini variabel independennya adalah struktur kepemilikan asing, struktur kepemilikan swasta, jumlah dewan komisaris, proporsi komisaris independen dan ukuran bank.
- b) Pada penelitian terdahulu meneliti bank konvensional, sedangkan pada penelitian sekarang meneliti Bank Umum Syariah.
- c) Periode yang diteliti pada penelitian sebelumnya yaitu tahun 2010-2014, sementara pada penelitian saat ini menggunakan tahun 2014-2020.

2.1.8 Penelitian Muttakin, Ibnu., dan Moh. Nurul Qomar (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan Loss Provision* (LLP), dan ukuran bank terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE. Sampel penelitian ini adalah 60 Bank Umum Syariah milik Badan Usaha Milik Negara laporan triwulanan tahun 2016 hingga 2020. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran bank tidak memiliki pengaruh dengan arah koefisien negatif terhadap ROA.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel dependen yang akan digunakan adalah *Return on Assets* (ROA)
- b. Variabel independen yang digunakan penelitian adalah Ukuran Bank (*size*)
- c. Sampel yang digunakan pada penelitian adalah Bank Umum Syariah.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel independen yang digunakan terdahulu adalah *Non Performing Loan* (NPL), *Loan Loss Provision* (LLP) dan *Size Bank* (Ukuran Bank), sedangkan pada penelitian sekarang tidak menggunakan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), *Loan Loss Provision* (LLP), tetapi akan ditambah dengan variabel independen struktur kepemilikan asing, struktur kepemilikan swasta, jumlah dewan komisaris dan risiko likuiditas.
- b) Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi data panel, sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis regresi berganda.
- c) Sampel yang digunakan terdahulu adalah Bank Umum Syariah milik Badan Usaha Milik Negara di Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

- d) Periode yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu laporan triwulanan dari tahun 2016-2020, sementara pada penelitian saat ini menggunakan laporan tahunan periode 2014-2020.

2.1.9 Penelitian Rosilina, Dewi Asri., dan Nugraha (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, dan kepemilikan domestik swasta terhadap profitabilitas sebagai diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Sampel penelitian ini adalah 101 Bank Umum di Indonesia periode 2013-2017. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan penelitian adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA)
- b. Variabel independen yang digunakan penelitian adalah kepemilikan asing

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing dan kepemilikan domestik swasta, sedangkan pada penelitian sekarang tidak menggunakan kepemilikan pemerintah dan kepemilikan domestik swasta dan akan

ditambahkan kepemilikan swasta, dewan komisaris, ukuran bank, dan risiko likuiditas.

- b) Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah Bank Umum di Indonesia, sedangkan penelitian saat ini Bank Umum Syariah Bank Syariah di Indonesia.
- c) Teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi data panel, sedangkan penelitian sekarang analisis regresi berganda.
- d) Periode penelitian terdahulu adalah 2013-2017, sementara pada penelitian saat ini periode 2014-2020.

2.1.10 Penelitian Inge et al., (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *return on assets* (ROA). Sampel penelitian ini adalah 48 unit sampel dari 12 sampel perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *return on assets* (ROA).

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan penelitian adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA)

b. Variabel independen yang digunakan penelitian adalah dewan direksi
Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu
adalah:

- a) Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan *corporate social responsibility* (CSR), sedangkan pada penelitian sekarang tidak menggunakan dewan direksi, komite audit, dan *corporate social responsibility* (CSR), dan akan ditambahkan kepemilikan asing, kepemilikan swasta, ukuran bank, dan risiko likuiditas.
- b) Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini Bank Umum Syariah Bank Syariah di Indonesia.
- c) Teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi data panel, sedangkan penelitian sekarang analisis regresi berganda.
- d) Periode penelitian terdahulu adalah 2013-2015, sementara pada penelitian saat ini periode 2014-2020.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode			Hasil Penelitian
			Variabel	Sampel	Teknik Analisis	
1.	Rohansyah, Rachmawati, Hasnita (2021)	Untuk menguji pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) perbankan syariah di Indonesia.	Variabel independent: <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Variabel dependent: <i>Return On Asset</i> (ROA)	7 bank syariah periode 2014-2018	Analisis regresi linear berganda	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas, dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh negative tidak signifikan terhadap profitabilitas.
2.	Ariandhini (2019)	Untuk mengetahui pengaruh <i>Corporate Governance</i> (CG) yang diukur dengan komposisi dewan komisaris, komposisi dewan direksi, komposisi dewan pengawas syariah terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diukur dengan <i>Return on Asset</i> (ROA).	Variabel independent: dewan komisaris, dewan pengawas syariah, dewan direksi, komite audit. Variabel dependen: kinerja keuangan yang diukur menggunakan <i>Return on Asset</i> (ROA).	5 Bank Umum Syariah periode 2011-2016	Analisis regresi dan panel	Dewan komisaris dan Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.
3.	Rachmat & Komariah (2017)	Untuk mengetahui pengaruh dari rasio CAR, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas yang diukur dengan <i>Return on Asset</i> (ROA).	Variabel independent: CAR, NPF, FDR Variabel dependent: ROA	9 Bank Umum Syariah Periode 2010-2015	Analisis regresi linear berganda	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) menunjukkan pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA).
4.	Dianitasari & Hersugondo (2020)	Untuk menganalisis pengaruh struktural kepemilikan bank yang	Variabel independen: struktur kepemilikan pemerintah, domestik,	94 bank umum konvensional dan syariah	Statistic deskriptif, uji asumsi klasik	Kepemilikan pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan kepemilikan

		terdiri dari kepemilikan pemerintah, domestik, dan asing, lalu model bank dan konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja keuangan perbankan.	asing, model bank, dan konsentrasi kepemilikan Variabel dependen: kinerja keuangan perbankan yang diukur menggunakan <i>Return on Asset (ROA)</i> .	periode 2014-2018	dan regresi data panel dengan model efek random	asing berpengaruh negatif signifikan.
5.	Yuniari & Badjra (2019)	Untuk mengetahui pengaruh risiko likuiditas, efisiensi dan ukuran bank terhadap kebijakan profitabilitas pada bank umum milik negara dan bank asing di Indonesia.	Variabel independen: likuiditas, efisiensi dan ukuran bank. Variabel dependen: Profitabilitas yang diukur menggunakan <i>Return on Asset (ROA)</i> .	13 Bank umum milik negara dan bank asing yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2013-2017	Analisis regresi linear berganda	Likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas serta terdapat perbedaan profitabilitas antara bank umum milik negara dengan bank asing di Indonesia.
6.	Nguyen et al., (2015)	Untuk menganalisis konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing, kepemilikan domestik, kepemilikan negara, kepemilikan swasta, dan <i>corporate governance</i> terhadap profitabilitas (ROA dan ROE)	Variabel independen: konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing, kepemilikan domestik, kepemilikan negara, kepemilikan swasta, dan <i>corporate governance</i> Variabel dependen: ROA dan ROE	4 bank yang ada di Vietnam periode 2010-2012	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan swasta berpengaruh positif terhadap profitabilitas
7.	Cahaya & Hartini (2016)	Menganalisis konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing, kepemilikan domestik, kepemilikan swasta, <i>corporate governance</i> perception	Variabel independen/bebas: Konsentrasi Kepemilikan, Kepemilikan Asing, Kepemilikan	31 bank umum periode tahun 2010-2014 yang terdaftar di Bursa Efek	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing dan kepemilikan swasta tidak berpengaruh terhadap ROA, dan <i>Firm Size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

		index, NPL, dan ukuran bank terhadap Profitabilitas Bank (ROA dan ROE)	Domestik, Kepemilikan Swasta, <i>Corporate Governance Perception Index</i> Variabel dependen/terikat: ROA dan ROE Variabel Kontrol: NPL, Ukuran Bank	Indonesia (BEI)		
8.	Muttaqin & Qomar (2022)	Menganalisis <i>Non Performing Loan (NPL)</i> , <i>Loan Loss Provision (LLP)</i> , Ukuran Bank terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE)	Variabel independen: <i>Non Performing Loan (NPL)</i> , <i>Loan Loss Provision (LLP)</i> , Ukuran Bank Variabel dependen: ROA dan ROE	60 Bank Umum Syariah milik Badan Umum Milik Negara (BUMN) periode 2016-2020	Analisis regresi data panel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Size tidak memiliki pengaruh dengan arah koefisien negatif terhadap ROA.
9.	Rosalina & Nugraha (2018)	Menganalisis kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing dan kepemilikan domestic swasta terhadap profitabilitas (ROA dan ROE)	Variabel independen: Kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing dan kepemilikan domestic swasta Variabel dependent: ROA dan ROE	101 bank di Indonesia periode 2013-2017	Analisis regresi data panel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

10.	Inge et al., (2017)	Untuk mengetahui pengaruh variabel dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan corporate social responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan return on assets (ROA)	Variabel independent: Dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan corporate social responsibility (CSR). Variabel dependent: <i>Return on Assets</i> (ROA)	48 perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2013-2015	Analisis regresi data panel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Secara simultan variabel dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan return on assets (ROA).
-----	---------------------	---	--	---	-----------------------------	---

Sumber: (Rohansyah, Rachmawati, Hasnita, 2021), (Ariandhini, 2019), (Rachmat & Komariah, 2017), Dianitasari & Hersugondo (2020), (Yuniari & Badjra 2019), (Nguyen et al., 2015), (Cahaya & Hartini, 2016), (Muttaqin & Qomar, 2022), (Rosalina & Nugraha, 2018), (Inge et al., 2017)

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini akan membahas tentang teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian. Penelitian ini menjelaskan secara sistematis dari pengaruh Struktur Kepemilikan, *Good Corporate Governance*, Ukuran Bank, dan Risiko Likuiditas terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia.

2.2.1 Bank Syariah

Menurut OJK, bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Prinsip Syariah tersebut mengacu kepada Syariah Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, serta prinsip-prinsip hukum islam ditetapkan dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI). Prinsip syariah yang dilarang dalam operasional perbankan syariah adalah kegiatan yang mengandung unsur maisir, gharar, dan riba. Setiap kegiatan yang dilakukan bank syariah baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana yaitu menggunakan prinsip jual beli dan bagi hasil. Perbankan syariah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), namun pengawasannya terbatas, dan membutuhkan peran pengawas lainnya yaitu Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Bank Syariah memiliki misi dan metodologi yang bukan hanya dari ukuran nominal investasi, tetapi juga mencakup pada sifat, maksud dan tujuan investasi sendiri. Metodologinya mencakup kerangka syariah dan kaidah-kaidahnya yang berasal dari etika dan nilai Syariah Islam yang universal. Berdasarkan hal tersebut, Bank syariah berfungsi sebagai sarana untuk menghimpun dan mengembangkan tabungan masyarakat. Intinya Bank syariah adalah lembaga yang dirancang untuk

menginvestasikan dana masyarakat secara efektif, produktif dan sesuai dengan kepentingan umat Islam. Tujuan utama dari Bank Syariah, yaitu menyatukan umat Islam, mengembalikan kekuatan, peran, dan kedudukan Islam di muka bumi ini dapat tercapai.

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:114). Profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Bank sebaiknya selalu menjaga tingkat profitabilitasnya karena selain tujuan dari bank, peningkatan profitabilitas juga merupakan bukti bahwa bank berkinerja dengan baik dan efisien (Idrus, 2018). Dengan adanya keuntungan yang tinggi maka menandakan perusahaan telah berhasil menjalankan kegiatan operasionalnya (Wiguna & Yusuf, 2019). Semakin tinggi laba yang didapat perusahaan akan dijadikan opsi bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena akan menguntungkan di kemudian hari. Sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menurunkan minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Menurut Sudana (2015), terdapat beberapa indikator pengukuran profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014). pengertian ROA adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu

(Hanafi, 2008). Rasio keuangan ini juga menjadi tolok ukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasi. Semakin kecil rasio ROA, kondisi perusahaan sedang kurang baik. ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

2. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu. Analisis ROE menguji sejauh mana perusahaan menggunakan sumber dana yang dimiliki untuk menghasilkan laba atas ekuitas. ROE dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

3. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan pada suatu periode tertentu, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

4. *Operating Profit Margin (OPM)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi seluruh kegiatan operasi atau kegiatan normal perusahaan dengan memasukkan semua biaya yang terkait dengan aktivitas normal perusahaan, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$OPM = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

5. Net Profit Margin (NPM)

Rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih setelah pajak atas penjualan neto pada suatu periode tertentu, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

2.2.3 Teori Too Big to Fail

Istilah *too big to fail* berpusat pada bisnis tertentu, seperti bank-bank besar. Bank besar sangat penting bagi perekonomian sehingga akan menjadi bencana jika mengalami kebangkrutan (Umlauf, 2014). *Too Big to Fail* (TBTF) adalah istilah yang digunakan dalam perbankan dan keuangan untuk menggambarkan bisnis yang memiliki dampak ekonomi yang signifikan terhadap ekonomi global dan yang kegagalannya dapat mengakibatkan krisis keuangan di seluruh dunia (www.investopedia.com). Karena perannya yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan sistem keuangan, pemerintah mengambil langkah untuk menyelamatkan lembaga-lembaga yang saling berhubungan tersebut jika terjadi keruntuhan pasar atau sektor.

Untuk menghindari krisis, pemerintah menyediakan dana bailout untuk mendukung bisnis yang hampir mengalami kebangkrutan, untuk melindungi perusahaan dari kreditor mereka, dan juga melindungi kreditor dari kerugian. Lembaga keuangan yang termasuk dalam kategori *too big to fail* diantaranya adalah bank, asuransi, dan organisasi keuangan lainnya. Bank yang dimaksud adalah bank yang masuk kategori SIB (*Systematically Important Bank*). SIB merupakan bank

yang mempunyai aset besar dan mempunyai anak usaha yang saling terhubung (terinterkoneksi).

Bank-bank tersebut selalu diawasi pemerintah agar saat terjadi krisis, bank tidak jatuh dan tidak membahayakan perekonomian negara. Untuk lembaga keuangan, yang ikut diawasi pemerintah adalah lembaga yang masuk kategori SIFI (*Systemically Important Financial Institution*). Di Indonesia, bank dan lembaga keuangan tersebut di bawah pengawasan OJK dan BI. Asuransi simpanan memunculkan TBTF dan pada saat yang sama, menempatkan bank-bank kecil dianggap "terlalu kecil untuk aman" pada kerugian kompetitif, lebih lanjut mempercepat tren menuju bank yang semakin besar dan kompleks. Hal itu dapat diketahui bahwa ukuran bank yang besar itu aman dalam kerugian dan ukuran yang besar aman untuk mendapatkan perlindungan TBTF. Maka, semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya (Hasan dan Bashir, 2015).

2.2.4 Teori Keagenan

Dalam teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu principal dan agen. Teori Keagenan merupakan hubungan antara 2 pihak yang pertama pemilik (*principal*) dan yang kedua manajemen (*agent*). Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Astria, 2011).

Ghozali dan Chariri (2007), menyatakan bahwa terdapat 3 hubungan keagenan yaitu hubungan antara pemegang saham dengan manajemen, manajemen dengan kreditur, dan manajemen dengan pemerintah.

- a. Pemegang saham dengan manajemen, apabila manajemen memiliki jumlah saham yang lebih sedikit dibanding perusahaan lain, maka manajer akan cenderung melaporkan laba tertinggi atau konservatif. Hal ini dikarenakan pemegang saham menginginkan deviden maupun capital gain dari saham yang dimiliki.
- b. Antara manajemen dengan kreditur, manajemen cenderung melaporkan labanya lebih tinggi karena pada umumnya kreditur beranggapan bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi akan melunasi utang dan bunganya pada tanggal jatuh tempo.
- c. Antara manajemen dengan pemerintah, manajer cenderung melaporkan labanya secara konservatif. Hal ini dikarenakan untuk menghindari pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah, para analis sekuritas dan pihak yang berkepentingan lainnya.

2.2.5 Struktur Kepemilikan

Menurut Sugiarto (2009), struktur kepemilikan merupakan perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insider*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Sedangkan menurut Sudana (2011:11), struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham yaitu pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer yaitu pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan

mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepemilikan pemilik. Menurut Saleh, Rahman, dan Hassan (2009) Struktur kepemilikan menggambarkan penyebaran komposisi saham pihak-pihak yang memiliki kekuasaan untuk menentukan kebijakan sebagai pedoman manajer dalam mengelola perusahaan.

Struktur kepemilikan saham mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat disebabkan dengan adanya control yang dimiliki oleh para pemegang saham.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi pengukur struktur kepemilikan yaitu:

1. Struktur Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing (*foreign ownership*) adalah jumlah dari saham yang dimiliki oleh pihak asing (Nguyen et al., 2015). Bank dengan kepemilikan asing yang baru beroperasi disuatu Negara (*host country*) akan beradaptasi terhadap perbedaan bahasa, regulasi, hukum, dan kondisi ekonomi di negara tersebut. Menurut Martin (2011) kedatangan Bank Asing khususnya pada pasar negara berkembang diharapkan mampu meningkatkan kinerja bank, dapat memperbaiki kondisi perbankan secara keseluruhan serta mampu meningkatkan stabilitas keuangan di pasar domestik. Claessens et al., (2002) menyatakan bahwa bank kepemilikan asing cenderung memiliki margin bunga, profitabilitas, dan pembayaran pajak yang lebih tinggi dibandingkan bank domestik di negara berkembang, sedangkan kebalikannya untuk

Bank Asing yang beroperasi di negara maju. Karena bank kepemilikan asing lebih jauh memiliki tata kelola yang baik di banding bank milik lainnya. Perhitungan kepemilikan asing merupakan porsi saham yang dimiliki terhadap keseluruhan saham yang beredar sehingga perhitungannya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KA = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Asing}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

2. Struktur Kepemilikan Swasta

Kepemilikan swasta (*privat ownership*) adalah jumlah saham yang dimiliki oleh lembaga non pemerintah (Nguyen et al., 2015). Dengan adanya kepemilikan bank oleh swasta menunjukkan bahwa, perusahaan telah mengimplementasi keterbukaan informasi yang dapat meningkatkan kepercayaan pihak swasta untuk menanamkan modalnya sehingga meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Hal ini disebabkan karena para pemegang saham juga berasal dari pihak swasta, sehingga kinerja perusahaan akan dikontrol dan dimonitor agar bank dapat beroperasi dengan sehat dan efektif. Dan pada akhirnya kepemilikan swasta dapat mengelola dan menggunakan modalnya dengan baik guna memperoleh laba. Perhitungan kepemilikan swasta merupakan porsi saham yang dimiliki terhadap keseluruhan saham yang beredar sehingga perhitungannya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KS = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Swasta}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

2.2.6 Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan seperangkat peraturan yang mengatur antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak 16 debitor, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal demi tercapainya tujuan perusahaan (Hidayat, 2010). GCG yang efektif pada bank dan nasabah pengguna dana adalah salah satu pilar yang sangat penting untuk mengganti kondisi sosial ekonomi yang lama. Tanpa adanya penerapan GCG yang efektif, bank syariah akan sulit untuk memperkuat posisi, memperluas jaringan, dan menunjukkan kinerjanya dengan lebih efektif.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi pengukur *good corporate governance* adalah:

4. Dewan Komisaris.

Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar perusahaan serta memberikan nasihat kepada Direksi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam menjalankan fungsinya di Bank, dewan komisaris telah mempunyai Piagam Dewan Komisaris yang berisi pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Direksi perihal Kebijakan *Good Corporate Governance*.

Dalam penerapan *Good Corporate Governance*, maka tidak diperkenankan adanya intervensi pemilik terhadap kewajiban, tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris yang dapat menyebabkan

kegiatan operasional Bank terganggu sehingga berdampak pada kurangnya asset bank dan/ atau berkurangnya keuntungan bank. Dewan komisaris memiliki tugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi didalam perusahaan. Fungsi utama dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Oleh karena itu, posisi dewan komisaris ini sangatlah penting dalam menjembatani kepentingan *principal* dalam sebuah perusahaan. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang, 1 (satu) diantaranya adalah Komisaris Independen. Jika Dewan Komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang, maka jumlah komisaris Independen wajib paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris.

Jumlah dewan komisaris merupakan jumlah total semua dewan baik yang internal maupun luar perusahaan, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$D. Kom = \sum \text{total anggota dewan komisaris} \dots\dots\dots(8)$$

2.2.7 Ukuran Bank

Menurut (Basyaib, 2007:122) mengungkapkan bahwa ukuran bank atau yang umumnya disebut ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengelompokkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan berbagai cara yaitu dengan total asset, dan total modal. Ukuran perusahaan dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil (Arfan dan Wahyuni, 2010). Dari kategori itu dapat dikatakan jika perusahaan perbankan yang

berukuran besar, kemungkinan dana yang dimilikinya juga besar, sehingga dapat mempengaruhi kredit yang akan disalurkan. Menurut (Shawtari & Razak, 2018) size atau ukuran bank dihitung dengan keseluruhan jumlah asset pada bank atau biasanya secara operasional ditulis dengan menggunakan notasi Ln (total asset).

$$\text{Size} = \text{Log Natural (Ln) dari total asset} \dots \dots \dots (9)$$

2.2.8 Risiko Likuiditas

Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 44/POJK.05/2020 Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Lembaga Jasa Keuangan Nonbank (LJKNB) untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan LJKNB. Risiko likuiditas merupakan risiko terbesar karena likuiditas merupakan 'darah' bagi bank. Meskipun suatu bank masih dapat membayar seluruh hutangnya (solvabel), tetapi ketidakmampuan menyediakan dana jangka pendek, dapat menyebabkan kegagalan bank, karena penyimpan akan melakukan rush kepada bank itu (Sukarman, 2007:57). Menurut Khan, et al (2001:155) risiko likuiditas adalah variasi pendapatan bersih dalam sebuah bank karena ketidakmampuan bank untuk meningkatkan modal dengan biaya yang wajar, baik dengan pendapatan dari menjual asetnya di tempat (kesulitan likuiditas aset) atau dengan pinjaman dengan menerbitkan Instrumen keuangan baru (masalah likuiditas pendanaan). Risiko likuiditas juga dapat disebut risiko yang paling kritis dalam perbankan dikarenakan rendahnya likuiditas pada salah satu lembaga keuangan dapat

mempengaruhi sistem keuangan secara keseluruhan dan juga risiko likuiditas berperan penting ketika terjadinya kebangkrutan pada bank.

$$FDR = \frac{\text{Total Volume Pembiayaan}}{\text{Total Penerimaan Dana}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing terhadap ROA

Struktur kepemilikan dapat diukur salah satunya dengan kepemilikan asing dan kepemilikan swasta. Kepemilikan asing adalah presentase kepemilikan saham perusahaan oleh investor asing. Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Bank dengan kepemilikan asing yang baru beroperasi disuatu Negara (*host country*) akan beradaptasi terhadap perbedaan bahasa, regulasi, hukum, dan kondisi ekonomi di negara tersebut. Menurut Crystal et al., (2001) kedatangan Bank Asing khususnya pada pasar negara berkembang diharapkan mampu meningkatkan kinerja bank, dapat memperbaiki kondisi perbankan secara keseluruhan serta mampu meningkatkan stabilitas keuangan di pasar domestik. Claessens et al., (2002) menyatakan bahwa bank kepemilikan asing cenderung memiliki margin bunga, profitabilitas, dan pembayaran pajak yang lebih tinggi dibandingkan bank domestik di negara berkembang, sedangkan sebaliknya untuk Bank Asing yang beroperasi di negara maju.

Hasil penelitian dari Rosalina dan Nugraha (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi

pernyataan tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahaya dan Hartini (2016) menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya kepemilikan asing pada suatu bank tidak mempengaruhi profitabilitas bank.

2.3.2 Pengaruh Struktur Kepemilikan Swasta terhadap ROA

Kepemilikan swasta (*privat ownership*) adalah jumlah saham yang dimiliki oleh lembaga non pemerintah (Nguyen et al., 2015). Berdasarkan hasil penelitian dari Rosalina dan Nugraha (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan swasta berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Kepemilikan swasta memiliki dampak positif pada profitabilitas Bank seperti yang dikemukakan oleh Nguyen et al., 2015. Nguyen et al (2015) menemukan dampak positif antara kepemilikan swasta (*private ownership*) pada profitabilitas Bank, yang berarti bahwa peningkatan privatisasi bank dapat memfasilitasi profitabilitas, dan transparansi dan keterbukaan informasi akan lebih erat dikontrol dan dimonitor karena lebih banyak pemegang saham yang terlibat, sehingga akan menekan bank untuk beroperasi secara sehat dan lebih efektif. Tetapi pernyataan tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahaya dan Hartini (2016) menyatakan bahwa kepemilikan swasta tidak berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya kepemilikan swasta pada suatu bank tidak dapat mempengaruhi kinerja bank dalam mengelola dan menggunakan modalnya untuk memperoleh laba.

2.3.3 Pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap ROA

Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar perusahaan serta memberikan nasihat kepada Direksi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas atau dalam peraturan OJK No.55/POJK.03/2016 tentang penerapan tata Kelola bagi bank umum. Dalam menjalankan fungsinya di Bank, dewan komisaris telah mempunyai Piagam Dewan Komisaris yang berisi pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Direksi perihal Kebijakan *Good Corporate Governance*. Dewan komisaris memiliki kewajiban untuk mengawasi kinerja dewan direksi dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dewan direksi. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang, 1 (satu) diantaranya adalah Komisaris Independen. Jika Dewan Komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang, maka jumlah komisaris Independen wajib paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ariandhini, 2019) bahwa total dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal tersebut berbeda dengan penelitian (Inge et al., 2017) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on Assets*. Hal ini menunjukkan setiap peningkatan atau penurunan dewan komisaris akan berpengaruh. Artinya corporate governance memiliki tugas dalam menjamin pelaksanaan strategi, mengawasi manajemen dalam mengelola bank dan mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.

2.3.4 Pengaruh Ukuran Bank terhadap ROA

Ukuran bank adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan. Pada umumnya perusahaan besar yang memiliki total aset yang besar mampu menghasilkan profit yang besar (Sartono, 2012: 248). Ukuran bank (*size*) ini dapat dijadikan patokan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki oleh bank dalam menjalankan usahanya. Bank yang memiliki ukuran besar akan dinilai memiliki kemampuan finansial yang baik karena mampu mengelola asetnya dalam jumlah yang besar. Pada umumnya, semakin besar ukuran bank maka semakin besar pula profitabilitasnya. Menurut Abduh (2013:206), hal ini disebabkan karena ukuran bank yang besar kemungkinan hasil dalam skala ekonomi yang akan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan ekonomi

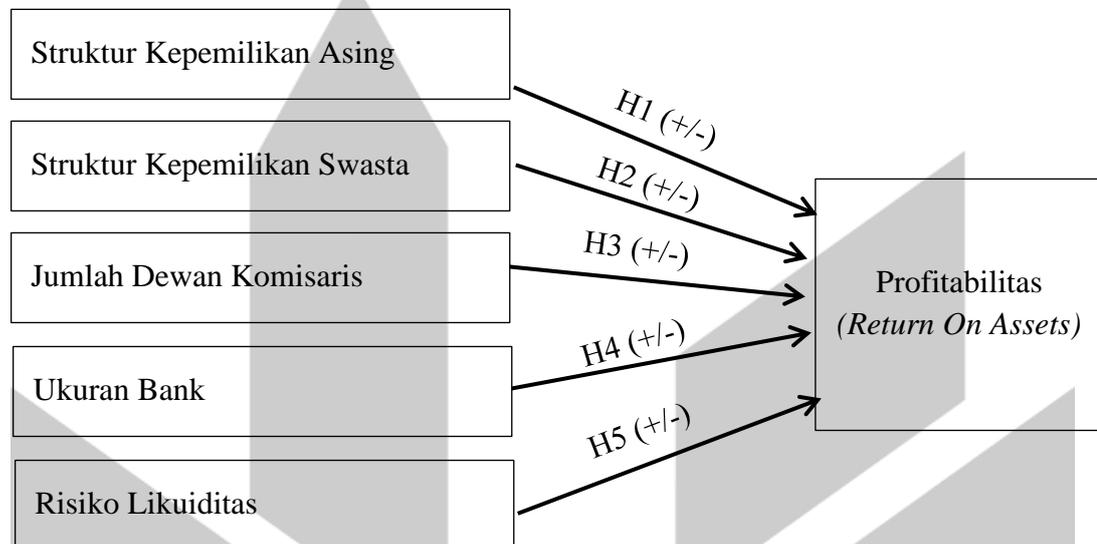
Berdasarkan hasil penelitian Cahaya dan Hartini (2016) menyatakan bahwa ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang besar memiliki kemudahan untuk mengakses pasar modal dengan begitu perusahaan akan lebih mudah untuk memperoleh dana guna menciptakan pertumbuhan sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan perusahaan memperoleh laba yang tinggi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Widyaningrum dan Siswantoro (2014) dan Muttaqin dan Qomar (2022) yang menyatakan bahwa ukuran bank tidak berpengaruh terhadap ROA. Sebab semakin besarnya perusahaan maka potensi adanya masalah keagenan juga semakin besar.

2.3.5 Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap ROA

Risiko likuiditas merupakan risiko terbesar karena likuiditas merupakan ‘darah’ bagi bank. Meskipun suatu bank masih dapat membayar seluruh hutangnya (solvabel), tetapi ketidakmampuan menyediakan dana jangka pendek, dapat menyebabkan kegagalan bank, karena penyimpan akan melakukan rush kepada bank itu (Sukarman, 2007:57). Menurut Khan, et al (2001:155) risiko likuiditas adalah variasi pendapatan bersih dalam sebuah bank karena ketidakmampuan bank untuk meningkatkan modal dengan biaya yang wajar, baik dengan pendapatan dari menjual asetnya di tempat (kesulitan likuiditas aset) atau dengan pinjaman dengan menerbitkan Instrumen keuangan baru (masalah likuiditas pendanaan). Risiko likuiditas juga dapat disebut risiko yang paling kritis dalam perbankan dikarenakan rendahnya likuiditas pada salah satu lembaga keuangan dapat mempengaruhi sistem keuangan secara keseluruhan dan juga risiko likuiditas berperan penting ketika terjadinya kebangkrutan pada bank.

Berdasarkan hasil penelitian (Rohansyah, Rachmawati, Hasnita. 2021) menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh *negative* tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rachmat & Komariah, 2017) menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return on Assets*.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

Sumber: diolah

2.5 Hipotesis Penelitian

- H1: Struktur kepemilikan asing secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia
- H2: Struktur kepemilikan swasta secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia
- H3: Jumlah dewan komisaris secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia
- H4: Ukuran bank secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia
- H5: Risiko likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia